

## **Hubungan Gaya Kepemimpinan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 2 Batang Anai**

**Nelfi Erlinda**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Dharma Bakti Lubuk Alung  
e-mail: nelfi\_erlinda@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai. Faktor penyebabnya ada yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti malas belajar. Faktor luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari faktor orang tua, suasana keluarga, lingkungan keluarga, kondisi keluarga yang tidak sehat atau *broken home*. Hal ini berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai yang terdaftar dalam tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian adalah semua kelas IX SMPN 2 Batang Anai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang diberikan ke siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi dengan menggunakan uji chi kuadrat untuk melihat antara hubungan gaya kepemimpinan orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai. Berdasarkan analisis data didapatkan dua gaya kepemimpinan yaitu otoriter dan demokratis. Hasil uji hipotesis diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 0,004 < 3,841$  sehingga hipotesis  $H_0$  diterima pada taraf nyata 0,05 dan hipotesis  $H_1$  ditolak. Jadi tidak ada hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai.

**Kata kunci:** *Gaya kepemimpinan orang tua, hasil belajar*

## **The Relation of Parent Leadership Style towards Learning Outcomes IPA Class IX SMPN 2 Batang Anai**

### **Abstract**

This research is based on the low learning outcomes of IX grade science students SMPN 2 Batang Anai. The reasons for this were from within the students and external students. Factors that comes from within the students as lazy learning. Factors outside the student like a family environment factors which consisted of factors parents, family atmosphere, family environment, family circumstances unhealthy or broken home. It is influential in the learning process and student learning outcomes in schools. This study aims to determine the relationship of parent leadership style to the learning outcomes IX grade science students SMPN 2 Batang Anai. This research is a descriptive study. The study population was all students of class IX SMPN 2 Batang Anai enrolled in the academic year 2016/2017. The samples were all class IX SMPN 2 Batang

Anai. The sampling technique using total sampling. The research instrument used in the form of a questionnaire or a questionnaire given to students. The data analysis technique used to test hypotheses is correlation analysis using the chi square test to look at the relationship between leadership styles of people with parents with learning outcomes IX grade science students SMPN 2 Batang Anai. Based on the analysis of data obtained kepemimpinan two styles are authoritarian and democratic. Hypothesis test results obtained  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 0.004 < 3.841$ , so the hypothesis  $H_0$  is accepted on the real level of 0.05 and  $H_1$  hypothesis is rejected. So there is no significant relationship between the leadership styles of parents on learning outcomes IX grade science students SMPN 2 Batang Anai.

**Keywords:** *leadership style parents, learning outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Prof. H. Mahmud Yunus menyatakan, “pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi”. Menurut Ki Hajar Dewantara, “pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak”. Jadi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin bagus kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut.

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (D. Indriati S.C.P, 2012: 192)”.

Tujuan IPA di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di antaranya agar peserta didik memiliki kemampuan:

“(1) mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan (3) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam” (D. Indriati S.C.P, 2012: 192)

Dari tujuan pembelajaran IPA ini dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA sangatlah penting.

Pemerintah sudah berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal khusus untuk pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan diadakannya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, penataran dan sertifikasi guru, pengadaan buku paket serta menambah sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, tetapi belum memberikan hasil yang lebih baik. Masih kurangnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa serta hasil belajar siswa yang kurang baik.

Realita yang terjadi tersebut juga ditemui SMPN 2 Batang Anai. Berikut ini adalah presentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai tahun pelajaran 2016/2017 yang terlihat pada Tabel 1

**Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa pada Ulangan Harian tahun pelajaran 2016/2017.**

Kelas	Persentase Ketidaktuntasan
IX1	30
IX2	28
IX3	28
IX 4	30
IX 5	29

(Sumber: Guru Bidang Studi IPA siswa Kelas IX SMPN 2 Batang Anai)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil ulangan harian 1 IPA siswa Kelas IX SMPN 2 Batang Anai tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Batang Anai, masih adanya siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian IPA dengan ketentuan KKM IPA siswa SMPN 2 Batang Anai. Ketidaktuntasan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya perhatian siswa terhadap materi sehingga siswa tersebut tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru, materi yang sulit, siswa yang malas belajar, dan lain-lain. Faktor luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari faktor orang tua, suasana keluarga dan lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan pondasi utama bagi pendidikan anak, dimana anak dididik dan dibentuk oleh orang tua mereka di rumah. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dan sekaligus sebagai panutan dan membimbing dalam melewati fase-fase perkembangannya. Untuk tingkat SMA mereka tergolong kepada fase usia remaja yaitu berkisar antara umur 12-18 tahun. Pada fase ini orang tua sangat berperan penting dalam mengarahkan dan menuntun anak-anak mereka ke arah yang baik, karena pada fase ini emosi anak remaja sangat labil sehingga perlu bimbingan dan arahan dari

orang tuanya. Berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, penyebab utamanya diduga adalah situasi dan kondisi keluarga yang negatif seperti kondisi keluarga yang tidak sehat atau *broken home*, orang tua yang terlalu sibuk, orang tua yang terlampau menuntut anak dengan nilai-nilai di sekolah, kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak di sekolah, dan sebagainya. Hal ini berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMPN 2 Batang Anai".

## 1.2. Landasan Teori

### 1.2.1. Belajar

Slameto (2003:2) juga mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Dapat dikatakan bahwa belajar bisa menghasilkan perubahan misalnya setelah belajar fisika siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan fisiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hamalik (2001:28) juga mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.

Slameto (1988: 56) berpendapat, dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar yaitu faktor internal dan eksternal adalah:

1. Faktor intern, yaitu yang berasal dari diri anak.

- a. Faktor jasmaniah, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologi, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor ekstern, yaitu yang berasal dari luar diri anak.
- a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan mengubah perilaku ke arah yang positif atau suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu (siswa) dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan kata lain, ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah melewati tahap belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk membantu siswa dalam melewati tahap-tahap tersebut yaitu dengan mengajar.

### 1.2.2. Kepemimpinan Orang Tua

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama, Burhanuddin (1994: 22). Sedangkan Anoraga (1995: 187) berpendapat bahwa "Kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau

menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang spesifik".

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah keseluruhan dari keterampilan dan sikap yang diperlukan pemimpin atau arah memimpin yang merupakan kombinasi dari serangkaian perangkat yang memungkinkan seseorang mampu mendorong orang lain untuk menjalankan tugas-tugas tertentu.

Mussen (1994: 395) mendefinisikan, "Gaya kepemimpinan orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan". Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan orang tua adalah keseluruhan dari keterampilan dan sikap orang tua (ayah, ibu kandung dan orang-orang yang dianggap tua) dalam memimpin atau mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan tugas-tugas tertentu. Bertujuan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya pada kehidupan yang lebih baik lagi dalam suatu lingkungan keluarga

Menentukan aturan yang berlaku dalam sebuah keluarga, harus dipertimbangkan dengan berbagai macam aspek yang menjamin adanya kerukunan dan kedamaian dalam berkeluarga. Ketentuan-ketentuan tersebut harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga yang bersangkutan. Semua perbuatan dan tingkah laku dari orang tua merupakan contoh yang baik untuk diterapkan pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:144) ada tiga tipe kepemimpinan orang tua:

- a. Gaya kepemimpinan orang tua otoriter ditandai dengan keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh pemimpin orang tua.
- b. Gaya kepemimpinan orang tua demokratis, menampilkan pemimpin yang mendorong dan membantu anggota keluarganya untuk membicarakan dan memutuskan semua kebijakan.
- c. Gaya kepemimpinan orang tua liberal (*laissez faire*), memberikan kebebasan penuh bagi anggota keluarga untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi orang tua yang minimal

Berdasarkan macam gaya kepemimpinan di atas, penulis memakai ketiga macam gaya kepemimpinan tersebut

Gaya kepemimpinan orang tua otoriter adalah keputusan dan kebijakan yang seluruhnya ditentukan oleh orang tua. Gaya kepemimpinan demokratis adalah menampilkan pemimpin yang mendorong anggota keluarga untuk membicarakan semua kebijakan. Gaya kepemimpinan orang tua *laissez faire* adalah memberikan kebebasan penuh bagi anggota keluarga untuk mengambil keputusan individual dengan partisipasi orang tua yang minimal.

### 1.2.3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2009:30) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”, sedangkan menurut Djamarah (2006:119) menyimpulkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran perubahan bagi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan (*receiving/attending*), jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perserptua, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

## 2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, maka penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas lima kelas dan jumlah seluruh populasinya adalah 145 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan skunder. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa adalah angket atau kuesioner. Suharsimi (2006: 151) mengatakan bahwa "Angket (questioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif serta memiliki alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Apabila responden menjawab selalu (SL) berarti keterangan responden terhadap gaya kepemimpinan orang tua adalah sangat positif, jika sering (SR) berarti keterangan responden terhadap gaya kepemimpinan orang tua yang dimaksud adalah positif. Jika responden menjawab kadang-kadang (KK) berarti keterangan responden terhadap gaya kepemimpinan orang tua yang dimaksud adalah negatif dan jika responden menjawab tidak pernah (TP) berarti keterangan responden terhadap gaya kepemimpinan orang tua yang dimaksud adalah sangat negatif, seperti yang terlihat pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor**

Jawaban	SL	SR	KK	TP
Nilai untuk angket positif	4	3	2	1
Nilai untuk angket negatif	1	2	3	4

Setelah dibuat pedoman pemberian skor item di atas, maka penulis membuat 60 pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator gaya kepemimpinan orang tua yang terdiri dari 20 pertanyaan otoriter, 20 pertanyaan demokratis dan 20 pertanyaan laissez faire. Masing-masing dibuat 10 untuk pernyataan positif dan 10 untuk pernyataan negatif, seperti yang terlihat pada Tabel 3:

**Tabel 3 Item Pertanyaan GayaKepemimpinan Orang Tua**

NO	Aspek	Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	Jumlah
1	Otoriter	1, 2, 5, 6, 9,	3, 4, 7, 8, 11,	20

		10, 13, 14, 17, 18	12, 15, 16, 19, 20	
2	Demoktatis	21, 22, 25, 26, 29, 30, 33, 34	23, 24, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 40	20
3	Laissez Faire	41, 42, 45, 46, 49, 50, 53, 55, 57, 58	43, 44, 47, 48, 51, 52, 55, 56, 59, 60	20
				60

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel distribusi frekuensi/mentabulasi jawaban angket sesuai dengan kelompok gaya kepemimpinan variabel penelitian.
- Menentukan skor jawaban responden tentang ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- Menentukan besarnya frekuensi dari masing-masing item pernyataan yang dibagi dalam kelompok gaya kepemimpinan, yaitu otoriter, demokratis dan laissez faire..
- Jumlah skor yang paling tertinggi diantara ketiga gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya kepemimpinan orang tua siswa.
- Jika terdapat jumlah skor tertingginya yang sama, maka data tidak dapat dipakai.

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi. Menurut Sudjana (2005: 367) "Analisis korelasi adalah derajat hubungan antara variabel variabel". Maksudnya teknik analisis itu dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel atau lebih. Analisis korelasi yang dipakai untuk melihat hubungan gaya kepemimpinan orang tua

adalah menggunakan chi kuadrat (*chi square*), untuk ,memguji apakah frekuensi yang terdapat pada masing-masing sampel berbeda secara signifikan atau hanya kesalahan pengambilan data saja (Burhan Bungin, 2006:192)

Pada chi kuadrat untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar, digunakan *test median*. Menurut Sugiyono (2001:57) *test median* digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk nominal atau ordinal. Pengujian didasarkan atas median dan sampel yang diambil. Untuk menghitung *test median*. Pertama-tama harus dihitung gabungan dua sampel kelompok (median untuk rumus kelompok selanjutnya dibagi dua dan dimasukkan ke dalam Tabel 4.

**Tabel 4 Test Median**

Jumlah Skor	Kel. I	Kel. II	Total
Di atas Median gabungan	A	B	A+B
Di bawah Median gabungan	C	D	C+D
Jumlah	A+C= n <sub>1</sub>	B+D=n <sub>2</sub>	N= n <sub>1</sub> +n <sub>2</sub>

Masukkan ke dalam rumus:

$$X^2 = \frac{N \left[ (AD - BC) - \frac{N}{2} \right]}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Dengan:

$X^2$  = Nilai chi kuadrat

A = Banyak kasus dalam kelompok I di atas median gabungan = ( $\frac{1}{2}$  n<sub>1</sub>)

B = Banyak kasus dalam kelompok II di atas median gabungan = ( $\frac{1}{2}$  n<sub>2</sub>)

C = Banyak kasus dalam kelompok I di bawah median gabungan = ( $\frac{1}{2}$  n<sub>1</sub>)

D = Banyak kasus dalam kelompok II di bawah median gabungan = ( $\frac{1}{2}$  n<sub>2</sub>)

Sedangkan untuk mencari dk= (b-1)(k-1)  
Dengan:

b = Baris

k = Kolom

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara statistik uji hipotesisnya didapatkan  $0.004 < 3,81$  sehingga Ho diterima dan Hi ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai. Dapat dipastikan bahwa siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai masih kurang kesadarannya akan nilai di sekolah terkhusus pada mata pelajaran IPA meskipun orang tua mereka sudah berupaya semampu mereka untuk mengontrol nilai anak mereka di sekolah.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian hubungan gaya kepemimpinan orang tua terhadap hasil belajar fisika siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai yaitu terdapat dua gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas IX SMPN 2 Batang Anai, yaitu otoriter dan cemokratis. Dimana dari kedua gaya kepemimpinan tersebut tidak ada hubunvan yang begitu berarti jika dilihat berdasarkan statistik meskipun pada kenyataannya ada hubungan gaya kepemimpinan yang dipakai oleh orang tua terhadap hasil belajar Artinya, kesadaran siswa terhadap nilainya masih kurang, karena walaupun orang tua sudah keras dan peduli dengan nilai anaknya di sekolah, sang anak tidak begitu memperhatikan.

#### 4.2. Saran

Jadi hendaklah orang tua dapat memilih gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada anak sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi karena ada saatnya orang tua berperilaku otoriter agar anak tahu akan peraturan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak, namun ada saatnya orang tua berperilaku demokratis dengan memberikan bimbingan dan arahan agar anak mengerti dan memahami dalam menjalankan suatu aturan yang telah ditetapkan, dan ada saatnya orang tua berperilaku *laissez faire* dengan memberikan kebebasan pada anak sebatas tidak membahayakan pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*, Jakarta; PT. Renika Cipta
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung; Alfabeta
- Bahri Djamarah, Syaiful (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Putra Grafika
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- D. Indriati s.c.p. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran *Science-Edutainment* Berbantuan MediaAnimasi, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol.2 (2013), pp 192-197.
- Sudjana, Nana (2005). *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito
- Sugiyono. (2001). *Statistik Nonparametris*. Bandung. Alfabeta.